

## **PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)**

**Usnan, M.E.I.**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta  
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Surakarta  
**uus\_azzaleamu@yahoo.com**

### **Abstract**

*One of investment instruments in accordance with the values of Islam is Islamic stock. The development of Islamic stocks performance is measured by the measurement technique called index. One type of stock index is the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). The development and performance of the movement of Islamic stocks certainly can be influenced by several factors, both internal and external factors listed companies. One of the external factors are changes in the exchange rate against the dollar.*

*This research was motivated by the presence of several studies that have been done related to the topic under study still shows the results have not been consistent. Therefore, this study was conducted to identify and reexamine the influence of the movement of the exchange rate (NTRUS) to the movement of Indonesian Islamic stock index (ISSI).*

*The study use simple regression analysis techniques. The results showed that the exchange rate as an independent variable have significant negative effect on Indonesian Islamic stock index (ISSI) during the observation period from January 2012 to December 2015.*

**Keywords : Islamic stock, Exchange rate (NTRUS), Indonesian Islamic Stock Index (ISSI)**

### **Abstrak**

*Salah satu instrumen investasi yang sesuai dengan nilai-nilai islam adalah saham syariah. Perkembangan kinerja saham syariah diukur dengan teknik pengukuran yang dinamakan dengan indeks. Salah satu jenis indeks saham adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perkembangan dan pergerakan kinerja saham syariah tentunya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan emiten. Salah satu faktor eksternal adalah perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar.*

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan topik yang diteliti masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menguji kembali pengaruh pergerakan nilai tukar rupiah (NTRUS) terhadap pergerakan indeks saham syariah indonesia (ISSI).*

*Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah sebagai variabel independen berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI) selama periode pengamatan sejak bulan Januari 2012 sampai dengan Desember 2015.*

***Kata kunci: Saham Syariah, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)***

## 1. PENDAHULUAN

Awal tahun 2016 adalah babak baru dalam sejarah sistem kehidupan khususnya pada bidang ekonomi di Indonesia dan di negara-negara ASEAN, yaitu dengan berlakunya *ASEAN Economic Market* atau lebih populer dengan istilah MEA. MEA yang telah jauh-jauh hari dikaji dan akhirnya disepakati oleh negara-negara anggota ASEAN memiliki orientasi sebagai upaya penguatan dan peningkatan daya saing negara-negara di Asia Tenggara sebagai persiapan menghadapi pasar bebas global, yang salah satu poin kesepakatan dalam kerangka kerjasama MEA adalah pada bidang kegiatan investasi. Hal ini berarti bahwa sejak berlakunya MEA hingga masa-masa yang akan datang, arus yang lebih bebas diantara negara-negara ASEAN tidak hanya terjadi pada barang dan jasa saja, termasuk pula salah satunya pada kegiatan investasi yang akan menjadi semakin lebih terbuka.

Investasi merupakan keputusan yang diambil dan dilakukan baik oleh individu maupun organisasi (*korporasi*), yang didalamnya terdapat komitmen atas dana yang relatif besar pada saat ini, dengan harapan memperoleh manfaat dari keputusan yang diambil tersebut dengan terciptanya tambahan dana yang terkumpul selama periode tertentu pada masa yang akan datang (Najmudin, 2011:189). Investasi juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aktiva selama periode tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai (Najmudin, 2011:129). Dari dua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa investasi dapat dilakukan baik

untuk kegiatan yang langsung berkaitan dengan aset riil, maupun berkaitan dengan aset finansial (investasi pada sekuritas di pasar modal syariah).

Pasar modal syariah merupakan bagian dari alternatif media untuk melakukan investasi. Pasar modal syariah secara sederhana diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang oleh syariat seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Pasar modal syariah juga didefinisikan sebagai pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya, terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Al Arif, 2012: 345).

Pasar modal syariah sebagaimana pula pasar modal konvensional, memiliki beberapa fungsi antara lain menyediakan mekanisme untuk alokasi sumber keuangan dalam ekonomi, menyediakan likuiditas dalam harga termurah di pasar, menjamin transparansi harga sekuritas dengan menentukan harga dari risiko premi yang merefleksikan risiko dari sekuritas, dan menyediakan kesempatan untuk membangun diversifikasi portofolio dan untuk mengurangi tingkat risiko (Azis, 2010:68). Dari fungsi tersebut maka salah satu instrumen di pasar modal syariah (*efek*) adalah saham/saham syariah.

Saham syariah bukan merupakan bentuk tersendiri yang berbeda dengan saham-saham yang telah berkembang saat ini, akan tetapi saham syariah adalah saham yang dikeluarkan oleh emiten (perusahaan), dimana emiten tersebut kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (Najmudin, 2011:258). Selain kriteria tersebut, saham syariah juga adalah saham yang telah lolos beberapa *screening* lain berkaitan dengan aspek kesyariaahan lain (selain jenis usaha yang tidak bertentangan dengan syariat), termasuk pula *screening* yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan emiten.

Perkembangan saham syariah kemudian menderivasi munculnya berbagai pengukuran kinerja saham khususnya saham yang masuk kriteria syariah. Pengukuran kinerja saham syariah dilakukan sebagai upaya untuk menilai atau

menjadi tolak ukur perkembangan kinerja suatu investasi pada saham yang berbasis syariah. Pengukuran tersebut selanjutnya dikenal dengan istilah indeks saham (indeks saham syariah). Pada perkembangannya, indeks saham syariah khususnya di Indonesia hingga saat ini dikenal ada 2 indeks, yaitu *Jakarta Islamic Indeks (JII)*, dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Sebagai sebuah nilai yang merefleksikan kinerja dan perkembangan dari kegiatan investasi pada surat berharga, naik turunnya indeks saham syariah tentunya dapat dipengaruhi pula oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor makro ekonomi, yaitu nilai mata uang. Nilai mata uang (*kurs*) merupakan nilai yang ditetapkan berdasarkan kepada harga pasar (An-nabhani, 2009:315). *Kurs* juga diartikan sebagai nilai suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya (Hanafi, 2009: 228).

Dalam konteks mata uang rupiah, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS menunjukkan angka yang relatif stabil di tahun 2012 hingga pertengahan tahun 2013, namun kemudian mengalami kenaikan yang terus menerus hingga mencapai angka yang cukup ekstrim di kisaran hampir menyentuh angka 15.000,- pada tahun 2015. Fenomena ini menjadi alasan penulis tertarik untuk mengamati pengaruh pergerakan rupiah terhadap kinerja saham syariah di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini dilatarbelakangi pula oleh adanya hasil beberapa penelitian terdahulu yang masih belum menunjukkan hasil yang konsisten. Beberapa penelitian tersebut antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Rusbariand, dkk (2013) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh *signifikan* terhadap indeks JII dengan arah yang *negatif*. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Syaputra, dkk (2014) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah terhadap ISSI adalah *signifikan* dengan arah *positif*. Penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Suciningtyas dan Khoiroh (2015), menunjukkan hasil bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh *signifikan* terhadap indeks saham syariah Indonesia (ISSI) dengan arah yang *negatif*.

Berangkat dari deskripsi diatas dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian kembali dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang hasilnya sejalan dengan hasil yang akan diperoleh dari penelitian ini, juga sekaligus untuk memberikan tambahan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi dikomparasikan dengan teori dan konsep ideal yang seharusnya berlaku.

## 2. HIPOTESIS PENELITIAN

Nilai mata uang (*kurs*) merupakan nilai suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya (Hanafi, 2009: 228). Dengan demikian, nilai tukar rupiah terhadap dolar adalah rasio antara nilai satu rupiah terhadap mata uang dollar pada suatu waktu tertentu.

Kinerja saham baik yang konvensional maupun saham syariah merupakan nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham. Ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan akan berdampak pada naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di pasar modal. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan eksposur (kerentanan) yang dihadapi perusahaan ketika terjadi perubahan *kurs*. Salah satu eksposur tersebut adalah eksposur ekonomi, yaitu nilai perusahaan yang rentan terhadap perubahan *kurs* (Hanafi, 2009: 238).

Berdasarkan landasan diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- $H_0$  :Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- $H_a$  :Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif karena menggunakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2010:7).

#### 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Kuncoro (2009:118) mendefinisikan populasi sebagai kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Adapun sampel adalah bagian dari populasi (Boedijoeono, 2001:130).

Populasi dalam penelitian ini adalah data berkaitan dengan variabel penelitian, baik nilai tukar rupiah maupun pergerakan ISSI, yaitu sejak variabel yang ada dalam penelitian ini dimulai hingga penelitian ini dilakukan, yaitu dari bulan Mei tahun 2011 hingga April 2016 (untuk data ISSI). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah data pergerakan ISSI dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS sejak tahun 2012 hingga tahun 2015.

#### 3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa runtut waktu (*time series*) bulanan untuk periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2015. Berdasarkan variabel yang diteliti, data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu data yang berkaitan dengan pergerakan indeks saham syariah (ISSI) diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). sedangkan data tentang pergerakan nilai tukar rupiah diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pencatatan dan pemanfaatan data yang diperoleh

dari laporan yang dipublikasikan atau laporan lain yang berkaitan dengan permasalahan, dan data dari instansi penelitian yang berupa arsip hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 5. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu:

- a. Variabel dependen (variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergerakan indeks saham syariah indonesia (ISSI).
- b. Variabel independen (variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS (NTRUS).

#### 6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi sederhana untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah (NTRUS) terhadap pergerakan indeks saham syariah indonesia (ISSI), dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y : ISSI

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : koefisien regresi

X : Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISSI	48	128,116	174,098	152,2838	12,9435

NTRUS	48	0,0068	0,0111	0,0090	0,0013
-------	----	--------	--------	--------	--------

Sumber: Output SPSS (Data diolah)

Berdasarkan hasil analisis statistik diatas, diketahui bahwa selama periode penelitian bulan Januari 2012 sampai Desember 2015, variabel independen yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki nilai minimum sebesar 128,116 dan nilai maksimum sebesar 174,098, dengan nilai rata-rata sebesar 152,284. Angka rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan selama periode pengamatan, ISSI telah mengalami kenaikan sebesar 19,992 atau 20 poin (152,284 - 132,292).

Adapun nilai tukar rupiah terhadap dollar AS memiliki nilai minimum (terendah) pada angka 14.657,- (0,0068), dan nilai maksimum (tertinggi) pada angka 9.000,- (0,0111), dan nilai rata-rata pada angka 10.800,- (0,0090). Berdasarkan angka rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS masih dinilai normal, karena rata-rata nilai tukar rupiah yang dihitung sejak tahun 2012 hingga akhir tahun 2015 masih berada pada kisaran angka Rp.10.000,-

## 2. Deskripsi Hasil Analisis Regresi

### a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum kegiatan pengujian lebih lanjut. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heterokedasitas. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, baik dari nilai *output* Durbin waston (DW), P-Plot dan Scaterplot, tidak terdapat gejala untuk beberapa asumsi klasik tersebut.

### b. Uji Determinasi (R)

Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,108 atau 10,8%. Hal ini berarti bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dapat dijelaskan oleh variabel nilai tukar rupiah

sebesar 10,8%, sisanya sebesar 89,02% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel yang lain.

**c. Uji individual (Uji t)**

***Coefficients***

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-Order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	184,367	12,528		14,716	,000					
	NTRUS	-,356274	,1377220	-,356	2,587	,013	-,356	-,356	-,356	1,000	1,000

Sumber : Output SPSS (Data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel nilai tukar rupiah (NTRUS) terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI) sebagaimana data *output* diatas, diperoleh nilai t (t hitung) sebesar 2,587, dan nilai signifikansi sebesar 0,013.

Untuk melakukan analisis terhadap hipotesis yang diajukan, maka nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel, dan signifikansi akan dibandingkan dengan signifikansi sebesar 0,05. Perbandingan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Nilai t tabel untuk alpha sebesar 0,05 dan N sebesar 47 (n-1) adalah sebesar 1,65, sedangkan untuk t hitung berdasarkan data diatas adalah sebesar 2,587, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung > t tabel).
- b. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,013, yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05).

- c. Nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, dan nilai Sig.  $<$  0,05, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa  $H_1$  diterima, yaitu nilai tukar rupiah sebagai variabel independen berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI).

### 3. Pembahasan

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI). Akan tetapi, karena nilai  $t$  adalah negatif, maka arah pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks saham syariah indonesia adalah negatif. Hal ini berarti bahwa kenaikan pada nilai tukar rupiah berpengaruh sebaliknya, yaitu penurunan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dan begitu sebaliknya, penurunan nilai rupiah justru diiringi oleh kenaikan pada Indeks Saham Syariah (ISSI).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suciningtyas dan Khoiroh (2015), yang menunjukkan hasil bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh *signifikan* terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI) dengan arah yang *negatif*. Hasil penelitian ini juga sejalan yang dilakukan oleh Rusbariand,dkk (2013) bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh *signifikan* terhadap indeks JII dengan arah yang *negatif*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaputra,dkk (2014) berkaitan dengan arah pengaruh dari nilai tukar rupiah terhadap ISSI. Dalam penelitiannya, diperoleh hasil bahwa pengaruh dari NTRUS terhadap ISSI adalah *signifikan* dengan arah *positif*.

Data penelitian menunjukkan nilai rupiah semakin melemah secara keseluruhan sejak tahun 2012 hingga akhir 2015, akan tetapi indeks saham syariah indonesia secara umum tetap mengalami kenaikan. Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa sebab antara lain karena ISSI adalah indeks baru di pasar modal yang dimulai sejak pertengahan tahun 2011, sehingga asumsi masih tingginya ekspektasi terhadap pertumbuhan saham-saham syariah juga masih cukup kuat. Oleh karenanya, penurunan secara umum pada nilai tukar rupiah, justru berpengaruh secara negatif terhadap pergerakan ISSI.

Alasan lain dari hasil penelitian ini adalah bahwa pengukuran dan penelitian yang dilakukan dalam periode bulanan berdampak pula pada respon investor terhadap minat investasi. Berdasarkan hasil pada penelitian ini, perbedaan arah pengaruh nilai tukar rupiah terhadap pergerakan indeks saham syariah (yang *negatif*) dapat disebabkan oleh kondisi yang berlainan antara faktor eksternal (nilai tukar rupiah) dengan faktor internal perusahaan (kinerja dan aspek fundamental lainnya) yang dimungkinkan semakin prospektif dalam pandangan para investor. Oleh karena itu, penurunan faktor makro berupa penurunan pada nilai tukar rupiah, secara jangka panjang justru direspon dengan kenaikan secara umum pada kinerja saham syariah (ISSI). Oleh karena itu, sangat dimungkinkan pengaruh dengan arah yang positif dapat terjadi jika pengaruh variabel nilai tukar rupiah terhadap indeks saham syariah diukur dalam *term* harian.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan diatas, ada beberapa poin yang menjadi simpulan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Dari hasil statistik deskriptif, rata-rata nilai rupiah yang diperhitungkan sejak tahun 2012 hingga akhir tahun 2015 sebesar 10.800 menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi nilai rupiah khususnya tahun 2015, namun secara keseluruhan dapat dikatakan masih pada angka yang wajar. Begitupula dengan indeks saham syariah indonesia (ISSI), meski rupiah mengalami penurunan nilai terhadap dollar, akan tetapi secara rata-rata ISSI masih lebih tinggi dibandingkan dengan awal tahun pengamatan (bulan januari 2012).
- b. Dari hasil statistik pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diperoleh hasil bahwa nilai tukar rupiah (NTRUS) berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif. Ini berarti bahwa selama periode pengamatan, perubahan pada nilai tukar rupiah akan diiringi dengan perubahan pada ISSI dengan arah yang berlawanan.

## 2. Saran

Dari beberapa tinjauan atas penelitian terdahulu dan hasil penelitian ini, penulis menyarankan beberapa poin berikut:

- a. Khususnya untuk variabel nilai tukar rupiah dan pengaruhnya terhadap ISSI atau Indeks saham syariah lain, disarankan untuk menguji pengaruh nilai tukar rupiah atau variabel lain terhadap indeks saham syariah dalam jangka pendek (pengaruh harian).
- b. Penelitian berikutnya juga disarankan untuk membandingkan pengaruh variabel nilai tukar mata uang terhadap beberapa indeks yang ada, apakah pengaruhnya sama atautkah berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- An-nabhani, Taqiyyuddin (Terj) 2009. *An-Nidham Al-Iqtishadi Fil-Islam*. Risalah Gusti. Surabaya.
- Aziz, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Alfabeta. Yogyakarta.
- Boedijoewono, Nugroho. 2001. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F.(Terj). 2001. *Fundamentals of Financial Management*. Erlangga. Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M. 2009. *Manajemen Risiko*, UPP STIM YKPN. Edisi kedua. Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis DanEkonomi*. UPP STIM YKPN. Edisi ketiga. Yogyakarta.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Andi. Yogyakarta.
- Rusbariand, Septian Prima. dkk,. 2011. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia dan Kurs Rupiah terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Indeks. *Prosiding Seminar Nasional, Forum Komunikasi dan Bisnis UGD*.

Saputra, Dwi Imam. Herlambang, Leo. 2014. Pengaruh Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham (Studi pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2011-2013). *Jurnal JESTT* Vol. 1 No.12.

Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.

Suciningtias, Siti Aisyah. Khoiriyah, Rizki. 2015. Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal CBA Fakultas Ekonomi UNISSULA* Vol 2. No.1.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.